

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yaitu untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan bangsa itu sendiri. Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan ilmu secara formal. Sekolah bukan hanya tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai tempat berkumpul, bermain, dan berbagai keceriaan antara siswa hingga terjadi interaksi timbal balik yang secara psikologis sangat seimbang. Sekolah juga tempat dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tempat terjadinya interaksi antara guru dan murid.

Manusia diciptakan oleh Tuhan dengan membawa fitrah merdeka, mempunyai hak dan kebebasan yang telah melekat ada dirinya. Karena itu, dalam kehidupan manusia mempunyai hak untuk hidup, hak bersuara, kebebasan

mengemukakan pendapat, dan hak yang lainnya selama kebebasan dan hak tersebut tidak bertentangan dengan norma sosial agama. Begitu pula halnya dalam kegiatan belajar mengajar dimana siswa mempunyai hak dan kebebasan untuk bersuara, berpendapat, dan berargumen di dalam kelas yang berkaitan dengan materi pelajaran di kelas. Saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM) sebenarnya yang efektif bukanlah guru saja, sehingga seakan-akan siswa hanya dianggap sebagai suatu benda yang pasif, yang hanya mendengarkan dan mematuhi apa yang disampaikan oleh guru. Tetapi seharusnya dalam proses KBM antara siswa dan guru sama-sama aktif. Dengan demikian dapat terjadi transfer ilmu pengetahuan baik dari guru ke siswa atau sebaliknya dari siswa ke guru dan dapat juga transfer ilmu antar siswa satu ke siswa yang lainnya.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum ini dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah serta berpedoman pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Dalam seluruh proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok (Slameto, 2010: 1). Untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar dalam pengajaran seorang guru dituntut supaya menguasai dan menerapkan berbagai metode pengajaran. Pelaksanaan pembelajaran di dalam

kelas merupakan salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan, atau sikap yang dibutuhkan siswa.

Siswa sebagai salah satu unsur dalam pendidikan memiliki variasi dalam menyerap pengetahuan, emosi, cara belajar, motivasi, dan latar belakang. Metode pembelajaran pada dasarnya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena prestasi belajar sebagai salah satu indikator kualitas pendidikan. Prestasi belajar dapat menggambarkan kemampuan-kemampuan yang telah dicapai selama proses pendidikan. Baik buruknya metode ditentukan oleh patokan yaitu kriteria tujuan dan kriteria peserta didik, situasi, kemampuan guru, juga media itu tepat pada pemilihan materi yang sesuai.

Metode mengajar atau disebut juga teknik penyajian merupakan teknik yang harus dikuasai guru untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat diterima, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik. Dalam memilih metode mengajar harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran, materi pelajaran, dan bentuk pengajaran (individu dan kelompok). Metode mengajar ada berbagai macam misalnya: Ceramah, Diskusi, Demonstrasi, Inquiri, Kooperatif (Kelompok) dan masih banyak yang lainnya.

Pada dasarnya tidak ada metode mengajar yang paling baik, sebab setiap metode mengajar yang digunakan pasti memiliki kelemahan dan kelebihan. Karena itu, dalam mengajar dapat digunakan berbagai metode sesuai materi yang diajarkan.

Pengalaman belajar secara kooperatif akan menghasilkan keyakinan yang lebih kuat bahwa seseorang merasa disukai, diterima oleh siswa lain, dan menaruh perhatian tentang bagaimana kawannya belajar dan adanya keinginan untuk membantu temannya belajar. Siswa sebagai subyek yang belajar merupakan sumber belajar bagi siswa lainnya yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan misalnya diskusi, pemberian umpan balik, atau bekerja sama dalam melatih keterampilan-keterampilan tertentu. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran dilakukan agar siswa memiliki hasil belajar yang baik. Namun demikian, dari kenyataan yang terjadi seringkali terlihat bahwa pembelajaran kurang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari observasi dan wawancara dengan guru yang mengajar siswa kelas X jurusan Sepeda Motor di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro ditemukan banyak permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, termasuk pada pembelajaran Dasar Otomotif Sepeda Motor. Dalam kegiatan belajar sebagian siswa masih sering berbicara sendiri dengan teman sebangkunya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga dapat mengganggu para siswa lainnya. Selain itu, setiap guru mengajukan pertanyaan dijawab dengan serempak, hal ini menunjukkan tidak adanya kepercayaan diri pada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. Bila dilakukan kegiatan diskusi hanya sebagian kecil saja yang

dapat aktif selebihnya hanya ikut-ikutan saja sebagai pelengkap dan masih banyak siswa yang mengerjakan kegiatan sendiri di luar forum seperti bercanda.

Siswa pada kelas X jurusan Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro masih menunjukkan kurangnya rasa keingintahuan terhadap pembelajaran Dasar Otomotif Sepeda Motor. Siswa juga hanya mempelajari secara terbatas pada materi yang diajarkan guru. Mayoritas siswa juga tidak aktif dalam kegiatan diskusi maupun saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya perhatian siswa dalam belajar, sehingga masih sering didapati siswa yang kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran.

Bila dilihat dari hasil belajar yang ditunjukkan kriterianya masih rendah, karena masih dalam batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM mata pelajaran Dasar Otomotif Sepeda Motor pada jurusan Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro adalah sebesar 70. Hasil belajar pada siswa kelas X yang terbagi atas 3 kelas untuk mata pelajaran tersebut masih banyak yang berada di bawah 70 pada saat ujian mid semester, ulangan umum bersama, maupun nilai rapor.

Pada tahun ajaran 2011/2012, terdapat 94% sampai dengan 100% siswa pada ketiga kelas X jurusan Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro yang memiliki nilai ujian mid teori produktif yang berada di bawah KKM. Rendahnya nilai siswa pada mata pelajaran Dasar Otomotif Sepeda Motor kembali terjadi pada saat ulangan umum bersama. Persentase siswa dengan nilai ulangan umum bersama yang di bawah KKM berkisar antara 50% sampai dengan 97%. Bahkan masih banyak siswa yang memiliki nilai rapor di bawah

KKM. Siswa dengan nilai rapor di bawah KKM pada masing-masing kelas X adalah sebanyak 12% pada kelas X MTR A, 47% pada kelas X MTR B, dan 30% pada kelas X MTR C.

Hasil belajar siswa yang sangat rendah ini tidak memuaskan bagi sekolah, khususnya bagi guru mata pelajaran Dasar Otomotif Sepeda Motor. Guru telah mempergunakan variasi metode dalam pembelajaran seperti diskusi kelompok, praktikum, demonstrasi, untuk mengatasi masalah tersebut walaupun masih sering menggunakan metode Konvensional atau metode Ceramah. Penggunaan variasi metode ini dirasa kurang maksimal. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang masih banyak berada di bawah KKM. Selain itu, seperti yang disebutkan sebelumnya dalam penggunaan metode pembelajaran sedikit banyak masih dengan metode Konvensional.

Pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan sehingga pembelajaran lebih variatif. Pembelajaran Kooperatif menekankan pada kerjasama yang dibangun siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam pembelajaran Kooperatif siswa dibagi atas beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa. Pembagian kelompok ini dimaksudkan agar setiap siswa dapat berkolaborasi dengan teman, lingkungan, guru dan semua pihak yang terkait dalam proses pembelajaran dalam menyelesaikan semua permasalahan yang diperoleh dari guru secara bersama-sama sehingga diharapkan setiap siswa akan siap dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang siswa untuk belajar.

Mata pelajaran Dasar Otomotif Sepeda Motor merupakan salah satu mata pelajaran pada mata diklat produktif kelas X jurusan Sepeda Motor di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Mata diklat Dasar Otomotif Sepeda Motor merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa agar memiliki kompetensi yang baik dalam hal otomotif. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran Dasar Otomotif Sepeda Motor dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Permasalahan yang menarik adalah bagaimana memberi gambaran yang jelas kepada siswa tentang materi pembelajaran Dasar Otomotif Sepeda Motor tersebut agar siswa memiliki hasil belajar yang baik. Pembelajaran dengan metode Konvensional yang identik dengan ceramah saja akan sangat memberikan keabstrakan pada siswa. Dengan demikian, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang lebih sesuai agar konsep-konsep pada materi Dasar Otomotif Sepeda Motor bisa dimengerti oleh siswa. Dengan dasar inilah maka dilakukan penelitian dengan judul: "Perbedaan Hasil Belajar dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan Konvensional dalam Mata Pelajaran Dasar Otomotif Sepeda Motor pada Siswa Kelas X Jurusan Sepeda Motor di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul diantaranya, rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Dasar Otomotif Sepeda Motor yang ditunjukkan oleh perolehan nilai dalam setiap kegiatan tes. Hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Dasar Otomotif Sepeda Motor masih rendah.

Rendahnya hasil belajar ini ditunjukkan oleh nilai siswa pada saat mid semester, ulangan umum bersama, maupun nilai rapor siswa.

Siswa kelas X jurusan Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro masih banyak yang memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai KKM untuk mata pelajaran Dasar Otomotif Sepeda Motor adalah sebesar 70. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa pada pembelajaran Dasar Otomotif Sepeda Motor diketahui dari perbandingan antara nilai yang diperoleh siswa dengan nilai KKM. Pada saat ujian mid teori produktif, terdapat 94% sampai dengan 100% siswa pada ketiga kelas X jurusan Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro yang memiliki nilai di bawah KKM. Kondisi ini kembali terjadi pada saat ulangan umum bersama. Siswa dengan nilai ulangan umum bersama yang di bawah KKM berkisar antara 50% sampai dengan 97% pada ketiga kelas X jurusan Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Selain itu, nilai rapor siswa juga masih banyak yang berada di bawah KKM. Siswa dengan nilai rapor di bawah KKM pada masing-masing kelas X adalah sebanyak 12% pada kelas X MTR A, 47% pada kelas X MTR B, dan 30% pada kelas X MTR C.

Penggunaan berbagai metode oleh guru dalam proses pembelajaran belum dapat meningkatkan hasil belajar Dasar Otomotif Sepeda Motor secara maksimal. Guru pada SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro telah menerapkan beberapa variasi metode dalam pembelajaran. Namun demikian, guru masih lebih banyak menggunakan metode Ceramah. Metode pembelajaran ini seringkali dianggap membosankan oleh siswa. Nilai yang diperoleh siswa juga masih kurang sehingga dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang dilakukan guru belum dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Dasar Otomotif Sepeda Motor.

Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru pada SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro sangat sering menggunakan metode Ceramah dalam pembelajaran. Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya bahwa banyak siswa yang merasa bosan. Rasa kebosanan ini kemudian membuat siswa enggan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, serta tidak memperhatikan guru ketika proses berlangsung.

Guru telah mempergunakan variasi metode dalam pembelajaran seperti diskusi, praktikum, demonstrasi, namun variasi metode ini dirasa kurang maksimal. Guru pada SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro memang telah melakukan variasi-variasi metode dalam mengajar. Namun demikian, guru belum pernah mencoba menerapkan metode pembelajaran Kooperatif. Metode pembelajaran yang diterapkan guru sampai dengan saat ini belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro diketahui bahwa siswa masih kurang aktif ketika mengikuti pembelajaran. Hal ini juga terlihat ketika siswa diajak berdiskusi. Masih banyak siswa yang enggan mengeluarkan pendapatnya ketika berdiskusi. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa juga menjawab secara bersama-sama.

Perhatian siswa dalam belajar cenderung rendah, sehingga masih sering didapati siswa yang kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa masih kurang memperhatikan guru ketika kegiatan belajar mengajar. Masih terdapat siswa yang berbicara dengan temannya. Berdasarkan cara siswa memperhatikan guru dapat dilihat bahwa siswa tersebut kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran Dasar Otomotif Sepeda Motor.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dalam menjawab semua pertanyaan penelitian, maka permasalahan penelitian ini dibatasi beberapa hal. Subyek penelitian dibatasi pada siswa kelas X jurusan Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro tahun ajaran 2011/2012. Model pembelajaran yang diterapkan yaitu pembelajaran Kooperatif tipe TGT. Tujuan dari penerapan metode ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Otomotif Sepeda Motor.

D. Perumusan Masalah

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Adakah perbedaan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe TGT dalam mata pelajaran Dasar Otomotif Sepeda Motor pada siswa kelas X jurusan Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro?
2. Adakah perbedaan hasil belajar dengan metode pembelajaran Kooperatif tipe TGT dan Konvensional dalam mata pelajaran Dasar Otomotif Sepeda Motor

pada siswa kelas X jurusan Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe TGT dalam mata pelajaran Dasar Otomotif Sepeda Motor pada siswa kelas X jurusan Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dengan metode pembelajaran Kooperatif tipe TGT dan Konvensional dalam mata pelajaran Dasar Otomotif Sepeda Motor pada siswa kelas X jurusan Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro?

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan pembelajaran mata pelajaran Dasar Otomotif Sepeda Motor, khususnya pada KBM di kelas X jurusan Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Adapun secara detail manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam bidang ilmu pendidikan serta lebih membantu memahami teori-teori tentang penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan tentang model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif agar dapat berjalan lebih efektif.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran Kooperatif khususnya model pembelajaran Kooperatif tipe TGT.